

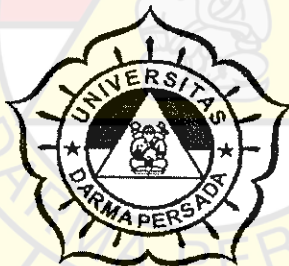
**ANALISIS STILISTIKA SECARA SEMANTIK
DALAM CERPEN *QUALITY*
KARYA JOHN GALSWORTHY**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra**

Oleh :

REGA NOVIA RAHMI FITRI

NIM : 95113034



**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SA STRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2003

Skripsi yang berjudul

**ANALISIS STILISTIKA SECARA SEMANTIK
DALAM CERITA PENDEK *QUALITY*
KARYA JOHN GALSWORTHY**

Oleh

Nama : Rega Novia Rahmi Fitri
NIM : 95113034

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui :
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra/Inggris

(D^r. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing I

(Drs. A. Poejadf, MA)

Pembimbing II

(Dra. Irna Nirwani Dj, M. Hum)

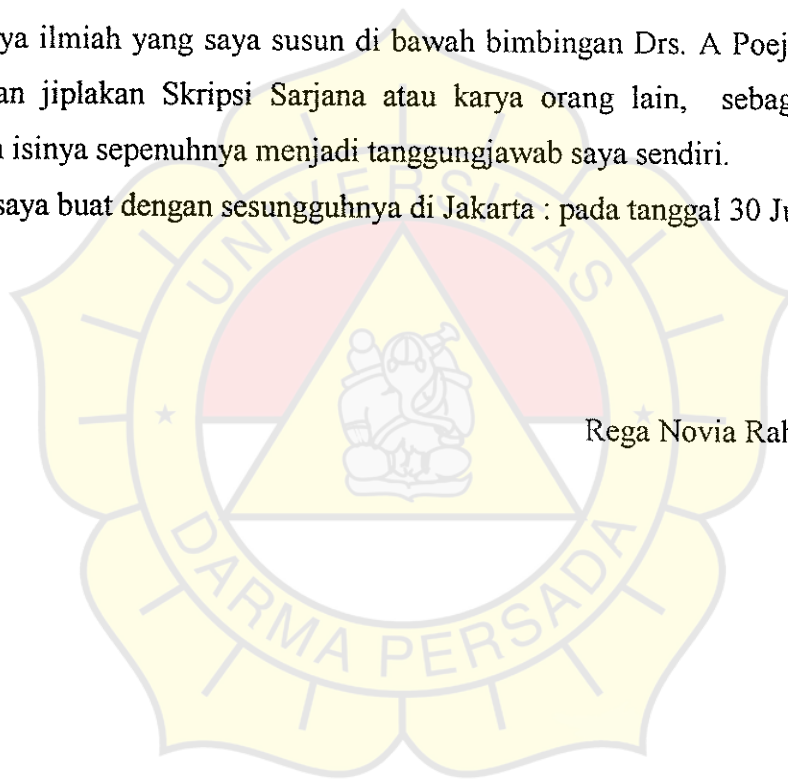
Skripsi Sarjana yang berjudul :

**ANALISIS STILISTIKA SECARA SEMANTIK
DALAM CERITA PENDEK *QUALITY*
KARYA JOHN GALSWORTHY**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Drs. A Poejadi, MA, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 30 Juli 2003.

Rega Novia Rahmi Fitri



Skripsi Sarjana yang berjudul :

**ANALISIS STILISTIKA SECARA SEMANTIK
DALAM CERITA PENDEK *QUALITY*
KARYA JOHN GALSWORTHY**

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 30 bulan Juli tahun 2003 di hadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing Utama/ Penguji

(Drs. A. Poejadi, MA)

Ketua Panitia/Penguji

(DR. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing Kedua/ Penguji

(Dra. Irna Nirwana Dj, M.Hum)

Sekretaris Panitia/Penguji

(Prof.Drs. Said Mursalim, MA)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra

(DR. Albertine Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra

(Dra. Inay C. Haryono, MA)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Judul skripsi ini adalah *Analisis Stilistika Secara Semantik Dalam Cerita Pendek Quality karya John Galsworthy*. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir masa perkuliahan di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada dan sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan oleh semua pihak berikut ini:

1. Drs. A. Poejadi, MA sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan perhatian dan banyak meluangkan waktunya hingga selesainya skripsi ini.
2. Dra. Irna Nirwani Dj, M.Hum, sebagai pembaca yang telah memberikan perhatian dan meluangkan waktunya untuk membaca dan memeriksa skripsi ini.
3. DR. Albertine Minderop, MA, sebagai Kajur Fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada.
4. Dra. Inny C.Haryono, MA, sebagai Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada yang telah memberikan perkuliahan selama ini.
6. Kedua orangtua saya tercinta yang selalu memberikan dukungan moriil dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik saya Yuniarti Dwi. S, yang telah banyak menemani dan membartu dalam pengumpulan bahan-bahan referensi.

8. Teman dekat sekaligus kakakku tersayang Eddy Susatyodharma Lumelle yang selalu setia dan banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, *U were nean for me 'cause u had taugh me so many things !*
9. Teman-teman sesama penulis skripsi : Arum, Dina, Rina dan Merry atas dukungan dan kerjasamanya.
10. Sahabat-sahabat saya : Diah, Dian dan Alvi atas dukungan dan doanya.
11. Perpustakaan UI Depok yang telah membantu penulis mencari bahan-bahan referensi untuk penyelesaian skripsi ini.
12. Perpustakaan Universitas Darma Persada.
13. Perpustakaan Pusat Kajian Bahasa Unika Atmajaya.
14. Perpustakaan *British Council*.
15. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih atas kebaikan berbagai pihak di atas, karena telah memberikan doa yang tulus dan ikhlas. Semoga Allah SWT membalas kebaikan anda semua dengan kebaikan yang jauh lebih besar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini sangat jauh dari sempurna dan banyak sekali kekurangan dan kesalahan, baik dalam pembahasan maupun penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan karya-karya penulis di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 30 Juli 2003

(Rega Novia Rahmi Fitri)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Sumber dan Metodologi Penelitian	7
1.7 Manfaat Penelitian	8
1.8 Sistematika Penyajian	8
 BAB 2 KERANGKA TEORETIS	
2.1 Definisi Gaya (<i>Style</i>)	10
2.1.1 Gaya sebagai Sarana Retoris	14
2.1.2 Gaya sebagai Cara Mengekspresikan Keindahan	16
2.1.3 Gaya sebagai Bentuk Pengungkapan Emosi Terdalam	18
2.2 Definisi Stilistika	19
2.2.1 Pengkajian Stilistik Untuk Memahami Sastra	22
2.2.2 Linguistik, Stilistika, Kritik Sastra	23
2.2.3 Pengkajian Stilistik Dari Masa ke Masa	26
2.3 Definisi Adjektiva, Nomina, Verba, Pesan dan Semantik	27
2.3.1 Adjektiva	27
2.3.2 Nomina	27
2.3.3 Verba	28

2.3.4 Pesan	28
2.3.5 Semantik	28
2.4 Kerangka Konsep	28
Model Konseptual	29
 BAB 3 ANALISIS DATA	
3.1 Koleksi Data	30
3.2 Kriteria	33
3.2.1 Kategori leksikal (adjektiva)	33
3.2.2 Kategori leksikal (nomina)	40
3.2.3 Kategori leksikal (verba)	46
3.2.4 Kategori <i>Figure of Speech</i>	50
 BAB 4 HASIL PENELITIAN	
4.1 Adjektiva	64
4.2 Nomina	72
4.3 Verba	78
 BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	83
5.2 <i>Summary of The Thesis</i>	84
 DAFTAR PUSTAKA	
ABSTRAK	
CERITA PENDEK QUALITY	
RIWAYAT HIDUP PENGARANG	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, kesusastran telah menarik perhatian para pakar bahasa karena dua alasan yang cukup bertentangan. Salah satu alasannya ialah bahwa kesusastran adalah data yang dapat dijelaskan sesuai dengan model-model deskripsi ilmu bahasa. Sedang alasan yang kedua ialah bahwa kesusastran merupakan data yang tidak dapat dianalisis dengan pendekatan linguistik. Alasan pertama diungkapkan oleh Halliday sebagai berikut :

Linguistics is not and will never be the whole of literary analysis, and only the literary analyst-not the linguist- can determine the place of linguistics in literary studies. But if a text is to be described at all, then it should be described properly; and this means by the theories and methods developed in linguistics, the subject whose task is precisely to show how language works.¹

Kebahasaan tidak dan tidak akan pernah menjadi analisis kesusastran secara menyeluruh, dan hanya seorang penelaah kesusastranlah – dan bukan pakar bahasa – yang dapat menentukan kedudukan ilmu bahasa dalam kajian kesusastran. Tetapi walaupun suatu wacana harus diuraikan juga, maka uraian itu harus dilakukan secara tepat; dan ini berarti menggunakan teori dan metode yang dikembangkan dalam kebahasaan yakni, menunjukkan secara tepat bagaimana kerja bahasa.

Bahasa adalah suatu metode komunikasi yang manusiawi dan dipelajari untuk mengungkapkan ide, emosi, keinginan (*desire*) melalui sistem arbitrer yang dihasilkan oleh simbol-simbol.²

¹ M.A.K. Halliday, *Descriptive Linguistics in Literary Studies*, (Longman 1966), hal 67.

² Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Nusa Indah 1994), hal 2.

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata. Ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu. Simbol adalah isyarat yang diberi makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat diserap panca indra.

Karena bahasa merupakan metode komunikasi yang dipelajari, maka pemakai bahasa memiliki dua macam pengetahuan yaitu pengetahuan kaidah-kaidah kode bahasa (kaidah tata bahasa) dan pengetahuan mengenai konvensi-konvensi yang mengontrol kaidah-kaidah bahasa tersebut dalam penyampaian pesan. Pengetahuan yang disebut terakhir menyangkut kecocokan, maksudnya komunikasi akan berjalan dengan baik jika pesan yang disampaikan penyapa (*encoder*) sama penangkapannya dengan kawan sapa³ (*decoder*).

Kedua jenis pengetahuan tersebut di atas memungkinkan timbulnya kreativitas dalam berbahasa. Dalam suatu karya sastra misalnya, seorang pengarang mungkin mengungkapkan ujaran-ujaran yang masih asing yang belum pernah dipakai atau didengar sebelumnya, namun ujaran-ujaran tersebut dapat dipahami oleh pembacanya, karena sesuai dengan sistem konvensi yang telah disepakati oleh masyarakat bahasa yang bersangkutan.

Jelaslah bahwa pesan yang disampaikan oleh pengarang mempunyai kecocokan dengan perjanjian masyarakat, sebab jika tidak demikian pesan tersebut tidak akan dipahami oleh pembaca. Pesan seperti itulah yang menjadi perhatian dari stilistika dengan menemukan satuan bahasa apa saja yang tergolong dalam komunikasi dan bagaimana efek dari konvensi yang berbeda terungkap dalam pesan yang disusun dalam teks.⁴ Dengan perkataan lain analisis stilistika menaruh perhatian pada pola-pola pemakaian bahasa di dalam teks yang lebih dikenal dengan istilah gaya (*style*). Definisi *style* dan stilistika akan dibahas dalam bab 2.

³ H.G Widdowson, *Stylistics*, (Oxford University Press, 1974), hal 202.

⁴ Widdowson, *ibid*, hal 202.

Bahan analisis dalam penerapan stilistika tidak hanya terbatas pada teks sastra saja namun teks lainnya dapat pula dijadikan bahan penelitian. Seperti pernyataan yang ditulis oleh GW. Turner berikut ini:

*Literature is not the only application of stylistics. The style of legal document or a scientific paper, a publicity leaflet or the instructions for operating a washing machine, can be described and evaluated.*⁵

Teks yang menjadi perhatian utama bagi penerapan stilistika adalah teks sastra baik yang berbentuk novel, cerpen, maupun puisi. Ini bukan berarti adanya keterbatasan penerapan stilistika, sebab gaya dokumen hukum atau karya ilmiah, reklame atau petunjuk atau instruksi pemakaian mesin cuci misalnya, dapat juga digunakan sebagai bahan penelitian stilistika (gaya kebahasaan).

Adapun alasan mengapa analisis stilistika menaruh perhatian pada teks sastra antara lain:

- *A text, whether considered as a whole work or as an extract from a work, is the nearest we can get to a homogeneous and specific use of language.*⁶

Teks kesusastraan merupakan wadah yang paling cocok untuk menemukan keanekaragaman dan kekhususan pemakaian bahasa.

- *In a text we can study style in more detail, and with more systematic attention to what words or structures are chosen in preference to others.*⁷

Dalam teks sastra kita dapat meneliti atau mempelajari gaya dengan lebih terinci dan dapat memusatkan perhatian secara lebih sistematis terhadap pemilihan kata atau struktur kata dalam hubungannya dengan fungsi artistik tertentu.

⁵ G.W Turner, *Stylistic*, (Penguin Books Ltd, 1973), hal 237.

⁶ Geoffrey Leech, *Style in Fiction*, (Longman Ltd, 1981), hal 21.

⁷ Leech, *ibid*, hal 12.

Kini jelas bahwa dalam sebuah teks kita dapat mengkaji gaya penulisan secara terperinci dan dengan perhatian yang lebih sistematis dalam pemilihan struktur kata atau kalimatnya.

Namun terkadang kita masih belum bisa membedakan antara teks dengan wacana. Lain halnya dengan wacana, wacana sastra pada umumnya bersifat umum (*public*) karena diciptakan oleh sastrawan dan tidak untuk dinikmati sendiri saja, tetapi untuk dibaca (dalam hal sastra tulis) oleh umum. Namun terkadang kita masih belum bisa membedakan secara rinci mengenai perbedaan antara teks dan wacana.

Untuk itu perlu dibedakan antara teks dan wacana (*discourse*), seperti yang tertulis di dalam kutipan berikut ini:

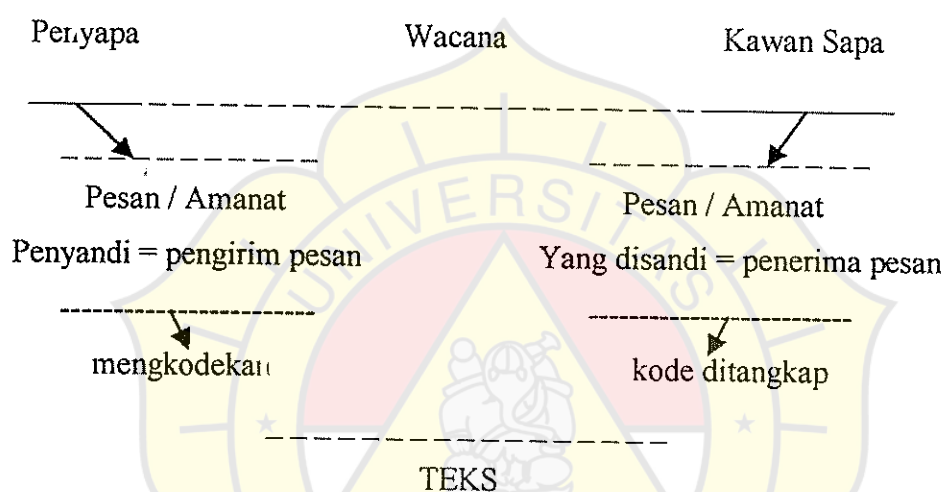
A distinction may be drawn between communication as DISCOURSE and as TEXT. Discourse is linguistic communication seen as a transaction between speaker and hearer, as an interpersonal activity whose form is determined by its social purpose. Text is linguistic communication (either spoken or written) seen simply as a message coded in its auditory or visual medium. Thus in speech, a 'text' or utterance is a linear pattern of sound waves; in writing, a text is a linear sequence of visible marks on paper; when read out it becomes a linear pattern of sound waves.⁸

Wacana merupakan komunikasi bahasa yang memandang transaksi antara penutur dan pendengar sebagai kegiatan antara satu orang dengan yang lain yang bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya. Sedangkan teks merupakan komunikasi bahasa (baik lisan maupun tulisan) yang dipandang hanya sebagai pesan yang dikodekan dalam media penglihatan (tulisan) maupun pendengaran (wicara). Jadi dalam bahasa lisan teks atau ujaran adalah pola-pola linear dari gelombang-gelombang bunyi. Sedang dalam bahasa tulisan, suatu teks merupakan pola linear dari tanda-tanda yang terlihat di kertas yang jika dibaca akan berupa sederetan pola-pola gelombang bunyi.

⁸ Leech, *ibid*, hal 209.

Although a written text consists physically only of marks on paper, it has implicit linguistic properties such as graphological and syntactic form, by virtue of which it can be decoded.⁹

Walaupun teks terdiri dari tanda-tanda yang tertulis pada kertas, teks tersebut mempunyai khasanah bahasa yang implisit seperti bentuk grafologi dan bentuk sintaksis, oleh karena itu dapat dikodekan. Perbedaan antara teks dan wacana dapat diperhatikan melalui gambar di bawah ini:¹⁰



Melalui gambar tersebut dapat dilihat bahwa dalam proses komunikasi ada 2 pilihan yang terlibat yaitu penyapa atau pengirim pesan dan kawan sapa/penerima pesan.

Gagasan, ide-ide, keinginan-keinginan yang akan disampaikan kepada seseorang disebut pesan (*message*). Dalam komunikasi ini ada proses penyandian gagasan ke dalam sandi pengirim pesan ke dalam sandi gagasan penerima pesan.

Dalam skripsi ini penulis ingin menganalisis teks suatu bentuk karya sastra tertentu yaitu cerpen, dan melihat cara pemakaian bahasa pengarang cerpen tersebut

⁹ Leech, *ibid*, hal 209.

¹⁰ Leech, *ibid*, hal 210.

dalam penyampaian pesan (makna). Untuk itu akan dipakai metode analisis stilistika. Analisis stilistika diharapkan dapat membuktikan akibat yang ditimbulkan dengan penggunaan kelas kata tertentu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah utama yaitu penggunaan pilihan kelas kata yang paling menonjol yang terdapat dalam cerpen *Quality*. Penulis berasumsi bahwa penggunaan pilihan kelas kata adjektiva, nomina, dan verba tersebut akan memiliki makna konotasi dalam cerpen *Quality*.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah penelitian dibatasi penulis pada: Pertama penulis mencari pemilihan kata-kata di dalam kelas kata yang mendukung tema cerita dalam teks *Quality* tersebut, dengan menggunakan pertanyaan Leech dari kategori leksikal dan *figure of speech* dalam buku *Style in Fiction* sebagai metode pengumpulan data. Jawaban-jawaban terhadap pertanyaan itu bermanfaat dalam memeriksa kesan yang ditimbulkan. Dalam menganalisis kelas kata adjektiva, nomina dan verba, penulis mengambil acuan teori dari definisi dalam buku *Dictionary of Language and Linguistics* karya Hartman Emolyn Susan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah mengenai apakah benar asumsi penulis bahwa analisis penggunaan pilihan kelas kata dalam cerpen *Quality*, yang diambil dari kelas kata adjektiva nomina dan verba, memiliki makna konotasi di dalam cerpen? Untuk itu penulis merumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Pilihan kelas kata apa sajakah yang digunakan sebagai makna tersirat cerpen *Quality*?

2. Bagaimanakah cara untuk membuktikan kesan tertentu yang ditimbulkan dari pilihan makna kata yang digunakan dalam cerpen?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini akan menganalisis penggunaan pilihan kelas kata yang paling menonjol yang terdapat dalam cerpen *Quality*. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pilihan kelas kata adjektiva, nomina dan verba yang digunakan dalam cerpen *Quality*.
2. Mendeskripsikan secara jelas bahwa penggunaan pilihan leksikon dari narator akan menimbulkan makna konotasi.

1.6 Sumber dan Metodologi Penelitian

Penulis menyusun penelitian ini dengan menggunakan kajian penelitian kepustakaan dan melalui media elektronik (internet). Kajian kepustakaan adalah suatu cara pengumpulan data melalui pembacaan. Dengan demikian, penulis diharuskan membaca buku-buku wajib yang berhubungan dengan penelitian yang didapat melalui kunjungan ke perpustakaan. Kemudian penulis mengorganisasikan dengan menyusunnya untuk dapat menguatkan penelitian ini. Data primer ialah sebuah cerita pendek berjudul *Quality* karya John Galsworthy, yang diperoleh melalui situs internet. Adapun alasan pemilihan cerita pendek ini ialah karena walaupun teks *Quality* tidak terlalu panjang dan sulit, namun mempunyai makna yang dalam, dan didukung oleh penggunaan bahasa si pengarang, yang sederhana, tapi mempunyai kesan tertentu.

Prosedur yang dipakai untuk memilih kelas kata yang dianalisis adalah prosedur yang dikemukakan oleh Leech, berupa daftar pertanyaan melalui kategori leksikal dan makna kias atau metaforis.

1.7 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang tertarik untuk menganalisis dan mengetahui lebih jauh mengenai analisis stilistika dalam suatu teks bentuk karya sastra tertentu dan cara pemakaian bahasa si pengarang dalam penyampaian makna pesan, khususnya yang terdapat di dalam cerpen *Quality*.

1.8 Sistematika Penyajian

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan tahapan penelitian, yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metodologi Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penyajian.

BAB 2 KERANGKA TEORETIS

Bab ini berisikan perbedaan definisi antara gaya dengan stilistika dan perbedaan definisi antara adjektiva dan nomina. Selain itu pada bab ini juga akan memaparkan teori-teori yang digunakan dalam analisis stilistika pada cerpen *Quality* dan Kerangka Konsep.

BAB 3 ANALISIS DATA

Bab ini akan menganalisis pilihan kelas kata yang paling menonjol yang terdapat pada cerpen *Quality*, yang mendukung keseluruhan tema cerita, baik dari kelas kata adjektiva, nomina, dan makna verba.

BAB 4 HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan hasil analisis pada bab 3 dan hubungan antara bab 2 dan bab 3.

BAB 5 PENUTUP

Penutup berisikan kesimpulan dan *summary of the thesis*.

Lampiran: DAFTAR PUSTAKA
ABSTRAK
CERITA PENDEK QUALITY
RIWAYAT HIDUP PENGARANG
RIWAYAT HIDUP PENULIS

